

PROPOSAL PENGABDIAN



Judul Pengabdian:

**Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Pada Kelompok Petani Pisang Cavendish di
Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari, Jambi**

Dibiayai oleh:

Dipa Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2021/2022

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2021**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Pengabdian	2
1.3. Manfaat Pengabdian	3
BAB II METODE PENELITIAN.....	4
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	4
2.2 Metode Penelitian.....	4
2.2.1. Perencanaan	4
2.2.2 Pelaksanaan Pengabdian.....	4
2.2.3 Evaluasi	5
BAB III JADWAL PELAKSANAAN	6
3.1 Anggaran Biaya.....	6
3.2 Jadwal Pengabdian	6
DAFTAR PUSTAKA	7
LAMPIRAN.....	8

RINGKASAN

Penggunaan pupuk organik pada tanaman bukan untuk menggantikan pupuk anorganik, tetapi sebagai komplemen untuk meningkatkan produktivitas tanah dan tanaman secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, sebaiknya digunakan kombinasi antara pupuk organik dengan anorganik dalam budidaya. Namun penggunaan pupuk organik terbatas dalam mendukung pertanian organik, salah satu penyebab utama ketidakefektifan dalam pemanfaatan pupuk organik di Indonesia adalah masih rendahnya tingkat kapasitas petani dalam proses pembuatan pupuk organik dan pemanfaatannya dalam proses budidaya. Tujuan pengabdian meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat penggunaan kompos bagi kondisi tanah dan lingkungan, serta meningkatkan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik dan pemanfaatannya dalam proses budidaya pisang Cavendish. Metode pengabdian diawali dengan proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan pengabdian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilihat dari respon petani terhadap pelaksanaan pembuatan pupuk organik yang telah diajarkan.

Kata Kunci : Desa Kubu Kandang, Pisang Cavendish, Pupuk organik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemakaian pupuk anorganik secara berlebihan dalam bidang pertanian dan secara terus menerus dapat mencemari lingkungan. Disatu sisi harga pupuk anorganik semakin hari semakin mahal dan disisi lain diperlukan adanya peningkatan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tingkat konsumsi pupuk anorganik juga semakin tinggi sementara bahan baku pupuk semakin menipis (Lestari S U & Muryanto, 2018). Selain itu menurut Soekamto M H & Ahmad Fahrizal (2019) penggunaan pupuk anorganik dapat menimbulkan ketergantungan, kondisi tanah menjadi rusak akibat penggunaan yang berlebihan dan terus-menerus akan menyebabkan tanah menjadi keras, air tercemar dan kandungan residu zat-zat kimia dari pupuk yang diberikan dalam jangka waktu yang lama menyebabkan kerusakan atau kekritisian pada lahan sehingga akhirnya menghasilkan lahan yang tidak produktif lagi dalam menghasilkan tanaman budidaya pertanian.

Penggunaan pupuk organik merupakan solusi yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kesuburan tanah. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan atau bagian hewan atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral, atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011).

Berbeda dengan pupuk kimia buatan yang hanya menyediakan satu sampai beberapa jenis hara saja, pupuk organik mempunyai peran penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Meskipun kadar hara yang dikandung pupuk organik relatif rendah, namun peranan terhadap sifat kimia tanah jauh melebihi pupuk kimia buatan (Hartatik W *et al.* 2015).

Kelebihan lain dari pupuk organik yaitu tidak memiliki kandungan zat kimia yang tidak alami, sehingga lebih aman dan lebih sehat bagi manusia, terlebih bagi tanah pertanian itu sendiri. Pada tahun 2007 lalu peningkatan permintaan pasar berbagai produk pertanian organik lokal Indonesia mencapai 60% dimana penjualan makanan dan

minuman organik mencapai US\$ 30.000.000. Selain dari nilai guna pupuk organik bagi tanaman, hal ini juga menjadi peluang besar bagi masyarakat pedesaan untuk lebih inovatif mengembangkan produk-produk pertaniandalam memenuhi kebutuhan pasar, salah satunya dengan budidaya pisang cavendish (Sutrisno E & Ika B P, 2019).

Pisang cavendish (*Musa acuminata* L.) merupakan salah satu jenis pisang yang banyak di ekspor, dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pisang dapat dikonsumsi masyarakat dengan dijadikan makanan pencuci mulut ataupun dapat juga dibuat olahan seperti tepung pisang serta tambahan dalam makanan bayi, keunggulan lainnya ialah ukuran buah yang besar, dan terdapat tandan 10 sisir. Dalam setahun pisang cavendish hanya menghasilkan 2-3 tunas dari satu induk, dibutuhkan teknik untuk dapat meningkatkan jumlah tunas agar dapat meningkatkan produksinya (Mawariani, 2020).

Aplikasi penggunaan pupuk organik pada budidaya pisang Cavendish merupakan salah satu upaya peningkatan produksi agar pertumbuhan maksimal dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Kelompok Tani Kelompok Petani Pisang Cavendish di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari memiliki luasan lahan mencapai 2 Hektar yang telah ditanami komoditi ini. Namun keterbatasan pengetahuan dalam pembuatan pupuk kompos menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan kompos selama masa tanaman pisang Cavendish ini, sehingga selama ini masih memasok pupuk organik dari luar yang membutuhkan biaya yang besar.

Mengacu pada pentingnya peningkatan kapasitas petani dalam proses pembuatan dan pemanfaatan bahan organik sekitar untuk menjadi bahan pembuatan pupuk organik, maka dirasakan butuh dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan pupuk organik baik dalam bentuk padat dan cair hingga pestisida organik yang memiliki manfaat dalam menanggulangi serangan hama dan penyakit pada pisang Cavendish.

1.2. Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak negative penggunaan pupuk anorganik.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat penggunaan kompos bagi kondisi tanah dan lingkungan.

3. Memberikan pelatihan dan keterampilan kepada para petani untuk membuat pupuk organik ramah lingkungan dari sumberdaya hayati yang banyak terdapat di lingkungan sekitarnya.
4. Mengetahui efektivitas pelatihan yang diadakan bagi para petani untuk membuat pupuk organik ramah lingkungan dari sumberdaya hayati yang banyak terdapat di lingkungan sekitarnya.

1.3 Manfaat Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam hal:

1. Secara tidak langsung dapat memberikan solusi dalam mengurangi dampak dari pemakaian bahan-bahan kimia pertanian terhadap lingkungan dengan mengganti pemakaian pupuk kimia dengan pupuk organik.
2. Membantu meningkatkan pendapatan petani dengan menghemat biaya produksi, yaitu dengan cara membuat sendiri pupuk organik yang digunakan dalam kegiatan pertaniannya.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Kubu Kandang, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Pengabdian akan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Kegiatan pengabdian ini mitra pendamping dari SFM Pro Mitra dan Petani Pisang Cavendish dari Pesantren Irsyadul Ibad, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari.

2.2 Metode Pengabdian

2.2.1 Perencanaan

Kegiatan pengabdian ini direncanakan dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan praktik lapangan dalam pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang ada disekitar lingkungan. Seluruh tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke lokasi mengenai pemanfaatan pupuk 4rganic (kompos) dan anorganik di masyarakat.
2. Mengkoordinasikan kegiatan dengan kepala desa.
3. Menyusun materi sosialisasi dan pelatihan.
4. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, meliputi alat dan bahan

2.2.2 Pelaksanaan Pengabdian

1. Melakukan sosialisasi materi pupuk anorganik dan 4rganic beserta dampaknya bagi masyarakat dan lingkungan.
2. Memberikan pelatihan cara pengolahan limbah pertanian menjadi bahan kompos organik
3. Praktek Pembuatan Pupuk Organik Padat
4. Praktek Pembuatan Pupuk Organik Cair
5. Praktek Pembuatan Bopestisida & Agensi Hayati Spesifik Lokal

2.2.3 Evaluasi

Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh oleh masyarakat setelah pelaksanaan PKM. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah

- a) Minimal 80% peserta dapat hadir dalam sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik.
- b) Minimal 70% dari peserta mampu menerapkan pemahaman mengenai pupuk organik dan anorganik.
- c) Minimal 50% dari peserta dapat memahami praktek pembuatan pupuk organik dan pestisida organik.

BAB III

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN

3.1 Anggaran Biaya

Anggaran biaya yang digunakan dalam pengabdian ini bersumber dari dana Dana Universitas Muhammadiyah sebesar Rp. 1.500.000,- dengan rincian biaya sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Anggaran Biaya Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Unit	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa Kendaraan	1 unit	500.000	500.000
2	Konsumsi	20 Paket	20.000	400.000
3	Snack Kotak	20 Paket	5.000	100.000
4	Bahan Pelatihan Pembuatan Kompos	1 paket	400.000	400.000
5	Foto copy bahan	1 Paket	35.000	35.000
6	Laporan	1 paket	65.000	65.000
	Total			Rp. 1.500.000

3.2 Jadwal Pengabdian

Jadwal penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan dengan rincian kegiatan terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke-		
		1	2	3
1	Perencanaan			
2	Pelaksanaan			
3	Evaluasi			
5	Pelaporan			

DAFTAR PUSTAKA

- Hartatik W, Husnain, Ladiyani R. Widowari. 2015. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. Jurnal Sumberdaya Lahan. Vol 9, No. 2 : Hal 107 – 120.
- Lestari S U & Muryanto. 2018. Analissi Beberapa Unsur Kimia Kompos *Azolla mycrophylla*. Jurnal Ilmiah Pertanian. Vol.14, No. 2 : Hal 60 – 65.
- Mawariani. 2020. Organogenesis Tanaman Pisang Cavendish (*Musa acuminata* L.) Pada Berbagai Konsentrasi ZPT IAA (Indole Acetic Acid) DAN BAP (Benzil Amin Purine) Secara In Vitro. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Palopo.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 70/Permentan/SR.140/10/ 2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenah Tanah.
- Soekamto M H, Ahmad Fahrizal. 2019. Upaya Peningkatan Kesuburan Tanah Pada Lahan Kering di Kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Papua Journal of Communitu Service. Vol.1, No. 2 : Hal 14 – 23.
- Sutrisno E , Ika Bagus Priyambada. 2019. Pembuatan Pupuk Kompos Padat Limbah Kotoran Sapi Dengan Metoda Fermentasi Menggunakan Bioaktivator Starbio Di Desa Ujung – Ujung Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Jurnal Pasopati. Vol. 1, No. 2 : Hal 76 – 79.

Lampiran 1. Denah Lokasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat “ Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Pada Kelompok Petani Pisang Cavendish di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari, Jambi.

